

DIKTAT MATA KULIAH PIM 3 VOKAL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Musik Sebagai Pengalaman Estetis

Sejarah peradaban manusia telah membuktikan bahwa musik merupakan santapan rohani yang berperan memberikan pengalaman estetis, dan memberi kebebasan dari keterkungkungan manusia dari rutinitas kerja. Musik juga memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi kehidupan manusia.

Tujuan dari semua kegiatan seni dalam bidang musik yang dilakukan oleh manusia adalah untuk menghasilkan sesuatu hal yang indah. Prosedur yang dilalui oleh manusia untuk menghasilkan yang indah itu, adalah melalui penciptaan karya seni musik, bermain dan atau bernyanyi. Karya seni musik ini memberikan pengalaman estetis bagi manusia. Untuk mendapatkan atau memperoleh pengalaman estetis dapat dilakukan dengan: *Pertama*, komponis memperoleh pengalaman estetis itu pada saat proses penciptaan karya musik berlangsung. *Kedua*, pada saat manusia bermain musik dan bernyanyi karya musik vokal. *Ketiga*, manusia dapat memperoleh pengalaman estetis melalui jalan apresiasi, yaitu mendengarkan musik instrumental atau musik vokal.

Proses penciptaan karya musik yang dilakukan oleh komponis telah melalui penghayatan dan perenungan peristiwa kehidupan yang dialaminya, dan mentransformasikan peristiwa kehidupan itu kedalam simbol musikal. Cara ini

dimaksudkan agar karya seni itu bernilai universal, dan dapat dicerna oleh publik. Peristiwa penciptaan karya musik yang dilakukan oleh komponis ini umumnya disebut proses penciptaan pertama. Sedangkan proses penciptaan kedua dikerjakan oleh pemain dan penyanyi melalui kegiatan bermain dan atau bernyanyi. Kegiatan bermain dan bernyanyi ini umumnya disebut penciptaan kembali kesan dan pesan komponis dan dikomunikasikan kepada publik. Mengingat tujuan ini, maka tidaklah ringan tanggungjawab yang dipikul pemain dan penyanyi, karena harus mampu menghadirkan kembali keindahan yang dituangkan oleh komponis itu dengan baik kepada publik.

B. Prosedur Menuju Kemampuan Bernyanyi

Kemampuan itu diperoleh pemain atau penyanyi setelah melalui proses belajar dan latihan yang benar dan baik dalam waktu yang tidak sedikit. Waktu dan perhatian yang diberikan pemain dan penyanyi untuk memperoleh kemampuan itu mensyaratkan, bahwa memang banyak pengetahuan keterampilan bermain atau bernyanyi yang perlu dipelajari. Diawali dengan tahapan-tahapan yang sederhana, sampai pada pemahaman pengetahuan keterampilan yang rumit serta berjalan secara otomatis dalam bentuk kesatuan seluruh prosedur atau langkah--langkah pelaksanaan keterampilan itu secara benar dan baik. Jadi, berbagai tahapan yang dilaksanakan sampai pada kemampuan otomatis, pemain atau penyanyi mampu memproduksi suara yang dibutuhkan untuk menciptakan kembali karya musik komponis.

Ada beberapa permasalahan yang harus diatasi berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti, 1).permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan materi pembelajaran kaitannya dengan alokasi waktu yang tersedia, yaitu 2 sks atau 100 menit setiap pertemuan. 2) penentuan urutan yang tepat terhadap beberapa metode pembelajaran yang dipersiapkan dan digunakan yang efektif mencapai sasaran atau tujuan yang dicanangkan. 3) pemberian pengarahan yang tepat kaitannya dengan problem yang dihadapi oleh masing-masing mahasiswa terhadap materi yang diberikan. 4) cara evaluasi terhadap hasil tugas mandiri dan ketidaksiapan mahasiswa untuk mengikuti materi yang baru oleh karena tidak atau kurang latihan.

Pembelajaran PIM berbasis etude, terlebih dahulu diberikan etude, kemudian disusul pemberian lagu. Perencanaan materi seperti ini didasari oleh beberapa alasan berikut. Alasan pertama, berkaitan dengan tujuan belajar, sesungguhnya ada perbedaan antara etude dengan lagu. Materi lagu perlu dipelajari dengan tahapan sebagai berikut, 1). membaca notasi melodi dengan variasi ritme, nada dan interval secara benar dan baik. 2). kemampuan menyanyikan melodi lagu menggunakan vokal "A". 3). menyanyikan syair lagu dengan persyaratan artikulasinya sesuai dengan melodi lagu. 4). menyanyikan lagu dengan pemenggalan kalimat lagu yang benar. 5). menyanyikan lagu sesuai dengan interpretasi yang benar dan baik. Sedangkan etude dipelajari dengan cara berikut. 1). membaca notasi melodi dengan ritme, nada dan interval terprogram

secara benar dan baik.. 2). menyanyikan melodi menggunakan vokal “A”. Oleh karena itu, etude lebih mudah dipelajari, dibandingkan lagu.

Alasan kedua, etude mempunyai fungsi utama dalam belajar vokal, yaitu menuntun calon penyanyi dalam berbagai sisi, antara lain dari segi kemampuan membaca notasi musik, membentuk dan memproduksi suara. Etude diprogram oleh penyusunnya sedemikian rupa agar efektif dalam pemberian bantuan solfegio, mental musikal, tuntunan dalam berbagai karakteristik ritme, nada dan interval.

Banyak karakteristik atau aspek pembelajaran praktek instrumen mayor yang perlu dipahami dan dipelajari melalui suatu penelitian, baik pembelajaran praktek instrumen vokal, maupun pembelajaran praktek instrumen pilihan lainnya seperti piano, gitar, tiup, ataupun gesek. Antara lain, berkaitan dengan evaluasi, model pembelajaran, model media yang efektif untuk masing-masing instrumen. Ketiga, bahwa mata kuliah praktek instrumen mayor dilaksanakan dalam enam semester, sehingga baik kurikulum maupun silabi mata kuliah masih harus dicermati dari tahun ke tahun

C. Dari Penelitian ke Pembelajaran

Pada Oktober sampai dengan Nopember 2007, penulis melaksanakan suatu penelitian di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni dengan Judul : Upaya Pengembangan Pembelajaran Praktek Instrumen Mayor III- Vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa

Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Sasaran atau subjek penelitian adalah mahasiswa musik yang mengambil mata kuliah PIM III- Vokal.

Melalui penelitian diketahui bahwa pembelajaran berbasis etude memberikan kontribusi atau hasil perkuliahan yang signifikan. Atau dapat dipakai sebagai suatu model pembelajaran PIM Vokal, sehingga baik untuk PIM I sampai dengan PIM VI.

Prosedur pembelajaran vokal yang secara khusus untuk Praktek Instrumen Mayor Vokal, seyogyanya didasarkan suatu model pembelajaran yang baik. Akhir-akhir ini, sesuai dengan perkembangan bisnis yang merajai kursus musik untuk instrumen maupun vokal, telah dikembangkan suatu model yang banyak digunakan di sekolah-sekolah kursus musik. Perkembangan model pembelajaran musik itu cenderung memperingan sekaligus kemudahan bagi peserta kursus. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa model ini, baik sadar maupun tidak sadar terakses juga dan nampak digunakan di manapun termasuk di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY sampai saat ini.

Beberapa kelemahan model pembelajaran yang dikembangkan di sekolah kursus musik ini adalah bahwa siswa semata-mata mengejar kemampuan bernyanyi tanpa didampingi kemampuan membaca notasi, walaupun ada tidak dengan cara yang cermat dan benar.

Bulan pertama atau lima sampai enam pertemuan perkuliahan dalam satu semester, etude terlebih dahulu diajarkan kepada mahasiswa, dilatihkan,

dan kemudian dievaluasi hasilnya. Pada bulan kedua, lagu yang setara dengan etude diajarkan, dan dilatihkan dengan cara yang cermat.

Berdasarkan prosedur ini, maka diketahui bahwa pelatihan etude dilaksanakan setengah dari jumlah perkuliahan dalam satu semester. Prosedur ini, disamping lebih intens, pembelajaran etude ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa karena lebih vokus.

Beberapa kemampuan yang diperoleh oleh mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis etude ini, yaitu kemampuan memproduksi suara yang benar dan baik. Kedua, tingkat kesulitan etude dipastikan lebih ringan dibandingkan lagu. Ketiga, bahwa etude dinyanyikan dengan vokal A, sedangkan lagu dinyanyikan sesuai dengan syair yang digunakan dalam lagu. Keempat, Melodi etude lebih terprogram untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan didalam lagu ditemukan kompleksitas materi, seperti interval yang bervariasi, melodi yang bervariasi, dan lain sebagainya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu kata *Instructional*. Istilah ini pada awalnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *pengajaran*, kemudian berkembang menjadi *proses belajar mengajar*. Perkembangan terakhir diterjemahkan menjadi *pembelajaran*, karena dianggap paling tepat untuk menggambarkan *instructional*.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar-mengajar agar para mahasiswa berusaha untuk memiliki atau mencapai tujuan tertentu. Peristiwa belajar mengajar dengan hasil yang maksimal dimungkinkan bila ada kerjasama yang baik antara pengajar dan yang belajar dalam pencapaian tujuan.

Menurut Irving Sigel, pembelajaran berarti menyediakan pengalaman yang menghasilkan ketidakseimbangan dan tantangan, sehingga para mahasiswa berusaha mengembangkan jenis kemampuan baru sesuai dengan masalah yang dihadapi (Ivan Illich, 1978;49). Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Harold Benjamin yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pengarahan kondisi dengan mana mahasiswa merubah tingkah lakunya dengan sadar kearah tujuan-tujuannya sendiri (J.A. Battle & R.L. Shannon, 1978; 30). Sedangkan Udin Samsudin

mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu (1994; 78) Prosedur yang sistematis merupakan perencanaan pembelajaran yang telah mempertimbangkan berbagai teori belajar dalam rangka tahapan tujuan yang dicanangkan.

Ada tiga aspek yang menjadi fokus sistem pendidikan yang perlu diperhatikan oleh pengajar, yaitu: pertama, mahasiswa dengan masing-masing karakteristik. Kedua, proses belajar yang bertumpu pada apa dan bagaimana mahasiswa mempelajarinya. Ketiga, yaitu situasi belajar yang mempengaruhi adanya kerjasama yang baik.

Cara atau prosedur yang ditempuh merupakan suatu bentuk perbuatan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan proses untuk menentukan cara atau prosedur yang dipakai disebut strategi belajar mengajar. Pengajar dalam proses belajar mengajar berfungsi, pertama, membuat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, meliputi tujuan dan cara mahasiswa mencapainya, serta sarana yang diperlukan. Kedua, mengatur seluruh komponen agar bekerjasama. Ketiga, memberikan motivasi, pengarahan, dan inspirasi kepada mahasiswa. Keempat, melaksanakan evaluasi belajar mengajar.

Ada beberapa prinsip belajar yang umum, secara khusus dalam belajar keterampilan, yaitu: pertama, mahasiswa perlu aktif mempelajari materi yang telah diberikan, agar dapat mengikuti materi selanjutnya. Kedua, mahasiswa

perlu menyadari akan kemampuannya, agar dapat mengatur waktu dan kesempatan belajar yang efisien dan efektif. Ketiga, penguatan diperlukan oleh mahasiswa, agar motivasi dan kemauan belajar semakin meningkat. Keempat, penguasaan materi langkah demi langkah yang dilakukan oleh mahasiswa akan sangat berarti terhadap pencapaian tujuan yang maksimal. Kelima, tanggung jawab dan kepercayaan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Keenam, materi pelajaran atau kuliah perlu disusun berdasarkan urutan yang logis, agar mahasiswa mudah menguasainya.

B. Praktek Instrumen Mayor III- Vokal

Mata kuliah Praktek Instrumen Mayor-Vokal III ini (PIM III -Vokal), sesuai dengan namanya merupakan mata kuliah praktek yang berkaitan dengan pemahaman dan pelaksanaan proses olah vokal, dan teknik vokal. Semuanya itu bermaksud dan bertujuan agar diketahui cara bagaimana memproduksi dan membentuk suara yang benar dan baik.

Di satu sisi, pemahaman tentang proses olah vokal dan keterampilan memproduksi dan membentuk suara itu dengan teknik vokal yang benar, menjadi salah satu materi pokok yang disebut prosedur atau langkah-langkah memproduksi dan membentuk suara yang cemerlang dan indah atau merdu. Di sisi lain, hasil bentukannya yaitu suara yang telah dibentuk digunakan atau difungsikan sebagai alat untuk membaca notasi musik, etude, dan menyanyikan lagu-lagu standar. Karena itu, ada dua materi atau bahan pokok

dalam proses perkuliahan ini, pertama, kemampuan proses memproduksi dan membentuk suara yang indah. Kedua, kemampuan membaca notasi musik, etude, dan menyanyikan lagu.

Berdasarkan pemahaman inilah, maka diketahui bahwa ada dua tujuan atau kompetensi utama sebagai target yang harus atau wajib dimiliki oleh mahasiswa dalam praktek instrumen mayor III vokal ini, yaitu: 1) tujuan kemampuan memproduksi dan membentuk suara; 2) kemampuan membaca notasi, etude, dan menyanyikan lagu dengan interpretasi yang benar dan baik.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka dibahas dan dilaksanakan berbagai materi yang berkaitan dengan pemahaman kemampuan memproduksi dan membentuk suara, yaitu, pertama, teknik pernapasan yang kuat dan efektif, penggunaan ruang resonansi vokal yang benar, sikap tubuh bernyanyi yang luwes, dan pengendalian lidah dalam memproduksi suara dengan wilayah suara yang luas. Kedua, pemahaman dan keterampilan membaca notasi musik, etude, dan menyanyikan lagu standar dengan interpretasi yang benar dan baik.

C. Pengalaman Estetis Dalam Bernyanyi

Pengalaman estetis melibatkan dua nilai karya musik vokal, pertama, nilai kebenaran dalam bentuk simbol seni. Kedua, nilai kebaikan sebagai ungkapan ekspresi. Nilai kebenaran merupakan bangunan irama, melodi,

dan harmoni, serta syair lagu yang menjadi ungkapan komponis. Sedangkan nilai kebaikan merupakan penghayatan nilai kebenaran.

Karya musik vokal adalah nilai yang dikejar sebagai sarana. Ia merupakan simbol ekspresi yang menjadi sarana mengajak publik untuk memahami dan menghayati serta mengalami nilai-nilai kebenaran dan keindahan yang pada saat penciptaannya telah dihayati oleh komponis.

Karya musik vokal sebagai ungkapan rasa komponis dinyatakan dalam perwujudan kesatuan unsur-unsur musik seperti irama, melodi dan harmoni. Keanekaragaman unsur dalam bentuk rupa yang dapat dilihat seperti notasi musik adalah yang dianalisis untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Hal yang utama dalam karya musik vokal ialah rasa keindahan yang diberikan oleh medium ungkapan yang tersusun, atau cita-cita yang melekat di dalam keanekaragaman, yaitu nilai kebaikan. Sedangkan nilai kebaikan ini diperoleh melalui penghayatan nilai kebenaran.

Ungkapan ekspresi karya musik vokal itu sangat memikat, setara dengan rasa keindahan yang dialami oleh komponis pada saat penciptaannya. Hal itu terjadi, karena ungkapan itu bukan terjemahan biasa, tetapi simbol yang telah mengalami transformasi, semacam kiasan dalam sastra tidak hanya memberi arti kata saja, tetapi membentangkan kesan dan pesan. Seperti yang dikemukakan oleh Susanne K. Langer (Sudiarja, 1981; 81), "dengan kehalusan yang khas itu, seni (musik Vokal) mengajak publik

untuk mengalami nilai-nilai keindahan yang sudah dihayati si seniman”. Itulah sebabnya karya musik vokal mengandung nilai kebaikan yang adanya menjadikan persentuhan rasa dengan publik yang mendengarkannya.

Nilai pengalaman estetis dalam bernyanyi terletak pada titik pertemuan nilai kebenaran dan nilai kebaikan yang dihayati oleh penyanyi. Nilai kebenaran merupakan nilai yang ditegaskan, sedangkan nilai kebaikan merupakan ungkapan yang dihayati oleh penyanyi. Menurut Schiller, pengikut Kant (wadjiz, 1985;34), bahwa “pengalaman estetis itu didasarkan pada pertemuan antara ruh dan alam”.

BAB III

PROSEDUR PEMBELAJARAN

A. Perencanaan

Tahap perencanaan disesuaikan dengan tujuan belajar, yaitu dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil. Oleh karena itu, perencanaan yang baik diusahakan menjadwab berbagai permasalahan-permasalahan yang muncul, baik di setiap pertemuan maupun yang dialami oleh mahasiswa pada saat latihan mandiri.

Perencanaan materi pelatihan etude disesuaikan dengan permasalahan yang berkaitan dengan proses produksi suara. Target keterampilan menyanyikan etude ditujukan untuk memenuhi kebutuhan teknis menyanyikan lagu.

B. Pelaksanaan

Pada tahap proses pembelajaran praktek instrumen mayor III-vokal dengan menggunakan etude diusahakan melibatkan mahasiswa matakuliah. Hambatan-hambatan yang dialami baik oleh dosen maupun mahasiswa diamati dan selalu didiskusikan serta dicarikan penyelesaiannya.

C. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan oleh pengajar, bersama-sama dengan mahasiswa yang bertindak sebagai pengamat aktif . Untuk keperluan observasi ini, maka digunakan panduan observasi agar data-data yang dikumpulkan lebih akurat dan dapat dipakai untuk diskusi dengan baik.

Teknik pengumpulan data menggunakan non tes, yaitu untuk pengumpulan data melalui observasi selama proses pembelajaran.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian berupa dua macam lembar observasi, yaitu: lembar observasi pertama berbentuk rubrik yang berisi komponen-komponen yang dijadikan penilaian hasil prestasi belajar praktek instrumen mayor III-vokal. Lembar observasi kedua berisi lembar pengamatan pembelajaran yang berguna untuk memotret jalannya pembelajaran Praktek Instrumen Mayor III-Vokal.

Rubrik dikembangkan berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya. Adapun kisi-kisi penilaian atau rubrik penilaian praktek instrumen mayor III-vokal adalah sebagai berikut :

LEMBAR OBSERVASI DAN RUBRIK PERFORMANSI PIM III Vokal

Nama :

NIM :

No.	Komponen	1	2	3	4	5	Bobot	Jumlah
1.	Produksi Suara							
2.	Bentuk Suara							
3.	Intonasi							
4.	Ritme							
5.	Artikulasi							
6.	Interpretasi							
	TOTAL							

Nilai = (total X 100)/.... = (..... X 100)/.... =

BAB IV

MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengantar

Pembelajaran untuk mata kuliah ini adalah pembelajaran dengan bentuk kegiatan praktik, sehingga dalam rangka tujuan pembelajaran maka pada akhir setiap tatap muka sesungguhnya dimungkinkan dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Walaupun demikian, tidaklah di setiap akhir tatap muka dilaksanakan evaluasi dan refleksi, tetapi hanya diusahakan ada diskusi kecil untuk memperoleh masukan dari mahasiswa untuk rancangan materi pembelajaran berikutnya.

Karena waktu yang sempit, pembelajaran etude dilaksanakan selama lima sampai dengan enam minggu, memberikan beberapa etude dan teknik-teknik vokal. Etude panofka nomor 6, dan 7, serta vaccai lesson 7 dan 8.

Lagu- lagu, antara lain seperti : Nel Cor Piu Non Mi Sento, dan Cempaka Kuning yang akan diberikan kemudian setelah etude selesai diujikan.

B. Pemilihan Materi Pembelajaran

Fungsi dari teknik vokal dalam bernyanyi yang dipilih, yaitu cara atau tindakan terpilih untuk pemanfaatan peralatan vokal yang bertujuan pendalaman keterampilan olah vokal, pembentukan suara, termasuk fungsi musikalisasi seperti kemampuan membidik nada, dan fleksibilitas suara, serta penggemaan suara untuk tujuan suara yang cemerlang.

Pemilihan materi teknik vokal ini berkaitan dengan kewajiban atau keharusan penguasaan secara intens teknik vokal yang sesuai dengan grade/ tingkatan etude dan lagu yang standar untuk PIM III-Vokal. Oleh karena itu, diperlukan perancangan berbagai teknik vokal kedalam model-model vokalisasi sesuai dengan tujuan-tujuan yang perlu dicapai.

Etude dan lagu diambil dari daftar etude dan lagu yang dikhususkan untuk PIM III- Vokal, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut ini :

1. Wilayah suara yang dibutuhkan dalam etude sama dengan wilayah suara yang dibutuhkan dalam lagu, antara Bes kecil sampai dengan F2.
2. Irama melodi yang digunakan oleh komponis untuk etude dan lagu adalah berirama walzt.
3. Baik didalam etude dan lagu terdapat nada-nada yang berubah, sehingga diperoleh kemampuan yang sama dalam menyanyikannya.
4. Dinamik yang digunakan didalam etude dan lagu sama, yaitu lembut (p), dan keras (f), termasuk crescendo-deccresendo.
5. Cara memproduksi suara dalam etude dan lagu terdapat persamaan, yaitu diawali dengan arsis dilanjutkan dengan tesis. Suara yang terangkat lembut ke atas dan kemudian dijatuhkan ke bawah dengan waktu dan tenaga yang diperhitungkan dengan sungguh.
6. Cara memproduksi suara untuk etude dan lagu tersebut adalah sama, yaitu arah suara yang selalu diarahkan ke depan.

7. Berdasarkan beberapa kesamaan tujuan yang diharuskan, maka dengan kemampuan menyanyikan etude panofka nomor 6 dengan benar dan baik, maka diharapkan mahasiswa mampu menyanyikan lagy “Nel Cor Piu Non Mi Sento”.

C. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

1. Tujuan Pembelajaran pertama ini adalah : mahasiswa mampu memproduksi suara yang bulat didukung pernapasan yang benar.
2. Materi pembelajaran, yaitu:
 1. Teknik pernapasan diafragma
 2. Bentuk Suara, yaitu suara yang tebal, bulat, dan halus.
 - a. Media pembelajaran, yaitu: bahan cetak, piano, contoh yang diperagakan.
 - b. Metode pembelajaran, yaitu metode demonstrasi , ceramah dan drill.
 - c. Kegiatan belajar mengajar :
 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa
 2. Latihan pernapasan diafragma

3. Vokalisasi untuk teknik pernapasan sesuai dengan etude berikut:

Do = C/Cis/D dstnya.

4/4// 0 0 0 0 / 1 . . . / 1 . . . //

Napas, tahan: nyanyi.....

4. Vokalisasi untuk tujuan membentuk suara didukung cara pernapasan yang benar dan baik.

1. Tujuan : 1. Prosedur pernapasan dalam bernyanyi

b. Prosedur pembentukan suara dengan medium vokal “KO”, yang berfungsi mengangkat langit-langit mulut, karena cara pengucapan huruf “K” untuk vokal adalah demikian.

c. Etude yang digunakan adalah etude yang khusus dirancang/ dikembangkan agar tujuan dan fungsi itu tercapai, seperti berikut ini.

Do= C/Cis/D dstnya.

4/4 // 0 0 0 0 / 1 2 3 4 / 5 4 3 2 / 1 . . . //

napas, tahan : kokokoko ko ko ko ko ko

mamamamamama ma

kakakaka ka ka ka ka ka

4 . Permasalahan yang ditemukan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Pertemuan kedua

1. Tujuan pembelajaran, yaitu: mahasiswa dapat memproduksi suara yang bulat didukung pemanfaatan resonator.
2. Materi dan kegiatan pembelajaran, yaitu:
 - a. Pernapasan yang benar dan kuat, dengan media latihan:
Jek, jek, jek, jek, jek.....

b. Kelenturan rahang bawah, sambil mengucapkan :

K, k, k, k, ka.....

Nga,nga,nga,nga.....

Ning,ning,ning,ning.....

c. Vokalisasi vokal dengan medium "O", untuk menemukan suara yang terang, bulat, dan cemerlang

Vokalisasi dengan motif melodi:

C=do,Cis=do dstnya

4/4 // 1 . 3 1 / 5 . . . //

Ko...ko ko ko.....

4. Permasalahan yang ditemukan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Pertemuan ketiga

1. Tujuan pembelajaran, yaitu: Mahasiswa mampu melaksanakan pernapasan yang baik dalam bernyanyi.

2. Materi dan kegiatan pembelajaran, yaitu:

a. Konsistensi rongga perut menahan udara dalam menghirup udara di tempat bernapas sewaktu bernyanyi, yaitu sewaktu bernapas di tengah nyanyian dengan posisi perut tidak kembali awal, tetapi dinding perut tetap ditahan kencang kesamping.

b. Etude khusus untuk vokalisasi untuk koordinasi pernapasan dan produksi suara. Pada tanda istirahat bernapas secara maksimal

c.

4/4 // 1 . 2 3 0 3 / 3 . 2 1 0 0 / 5 . . . / 1 . . . //

a a A

3. Permasalahan yang ditemukan :

.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Pertemuan keempat

1. Tujuan pembelajaran : mahasiswa mampu memproduksi suara yang bergema.
2. Materi dan Kegiatan pembelajaran
 - d. Vokalisasi meliputi kemampuan: konsistensi pernapasan dan resonansi.
 - e. Membaca notasi panofka nomor 6
 - f. Membidik nada dengan resonansi yang benar.
 - g. Suara forte yang beresonansi (bukan berteriak)
 - h. Latihan aksan-aksan dengan resonansi suara yang benar dan baik.

Permasalahan :

.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Pertemuan kelima

1. Tujuan Pembelajaran : mahasiswa mampu memanfaatkan ruang resonator dengan baik.
2. Materi dan Kegiatan Pembelajaran, yaitu :
 - a. Vokalisasi pemanfaatan resonator kepala, yaitu :
ruang rongga hidung, ruang rongga langit-langit mulut
 - b. Menyanyikan Etude panofka nomor 6 dengan vokal "A".
 - c. Membaca notasi lagu "Nel Cor Piu Non Mi Sento"

Permasalahan :

.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....

6. Pertemuan ke enam

1. Tujuan pembelajaran, yaitu: mahasiswa mampu menyanyikan Etude Panofka nomor 6, dan lagu “Nel Cor Piu Non Mi Sento” dengan produksi suara yang bulat, intonasi yang benar, dan artikulasi serta prasering yang benar.
2. Materi dan Kegiatan belajar mengajar
 - a. Membaca notasi melodi lagu dengan ritme dan intonasi yang benar.
 - b. Menyanyikan melodi dengan vokal “A” yang bulat dengan intonasi, ritme melodi yang benar.
 - c. Membaca teks syair lagu dengan artikulasi yang benar.
 - d. Menyanyikan syair lagu sesuai dengan produksi suara yang bulat, didukung intonasi, ritme, dan phrasering melodi lagu yang benar.
 - e. Menyanyikan lagu dengan resonansi yang baik.
 - f. Menyanyikan lagu dengan dinamik yang baik.

Catatan : 1. Tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi.

2. Pemberitahuan kepada mahasiswa bahwa pada pertemuan ke tujuh dilaksanakan mid semester.

7. Pertemuan ketujuh

1. Tujuan kegiatan : mahasiswa mampu menyanyikan "Etude" dengan benar dan baik.

2. Materi dan Kegiatan pertemuan:

Melaksanakan mid semester dengan bentuk kegiatan yaitu mahasiswa menyanyi secara perorangan untuk "Etude" yang langsung dinilai oleh dosen untuk memperoleh informasi prestasi hasil belajar

3. Hasil Dan Permasalahan Mid Semester :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....

8. Pertemuan ke delapan

1. Tujuan Pembelajaran : mahasiswa mampu bernyanyi dengan artikulasi yang baik dan benar.

2. Materi Pembelajaran :

- a. Pelatihan artikulasi dengan media vokalisasi
- b. Pelatihan artikulasi lagu-lagu
- c. Pelatihan bernyanyi dengan iringan

3. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Artikulasi dengan media Vokalisasi :

C= 1, Cis=1, dstnya.

4/4// 1 1 2 2 / 3 3 2 2 / 1 . 1 . //

U l u l u l u l u l

b. Artikulasi lagu-lagu :

1. Artikulasi juruf hidup
2. Artikulasi huruf mati
3. Menyambung huruf hidup dan mati dalam artikulasi
4. Bernyanyi dengan iringan yang sesuai dengan partitur.

4. Permasalahan yang ditemukan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

9. Pertemuan ke sembilan

1. Tujuan Pembelajaran : Mahasiswa mampu menyanyikan lagu dengan artikulasi dan produksi suara yang cemerlang.

2. Materi Pembelajaran :

- a. Vokalisasi untuk produksi suara yang cemerlang
- b. Vokalisasi untuk tujuan artikulasi

3. Kegiatan Pembelajaran :

a. Vokalisasi untuk tujuan produksi suara yang cemerlang :

- 1. Vokalisasi unruk tujuan penggemaan suara
- 2. Fleksibilitas.

b. Vokalisasi untuk tujuan artikulasi

C= 1, Cis= 1, dstnya.

4/4// 1 . 2 . / 3 . 4 . / 5 . 6 . / 5 . . . //

A - O - E - I - U.....

4. Permasalahan yang ditemukan ;

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

10. Pertemuan ke sepuluh

1. **Tujuan Pembelajaran** : mahasiswa mampu bernyanyi dengan resonansi dan artikulasi vokal yang baik.

2. Materi Pembelajaran :

- a. Resonansi dan artikulasi vokal yang baik
- b. Pemenggalan kalimat lagu
- c. Interpretasi lagu

3. Kegiatan Belajar Mengajar :

a. Vokalisasi untuk tujuan resonansi dan artikulasi vokal

Bes = 1, B= 1, dstnya sampai G= 1.

$\frac{3}{4}$ // 5 . 1 / 2 . . / 4 . 2 / 3 . . / 1 . 5 / 7 . 6 /

Ma- ri-lahber - nya-nyi....., Ge.....ma-kan- lah

/ 3 5 . 2 / 4 3 2 / 1 . . //

sua- ra – mu .----- .

b. Pemenggalan kalimat lagu: Analisis lagu “Nelcor Piu Non mi Sento”

c. Interpretasi :

1. Analisis partitur untuk tujuan pemahaman dinamik lagu : “Nelcor Piu Non Mi Sento”
2. Pelatihan dinamik untuk lagu “ Nel Cor Piu Non Mi Sento”.

4. Permasalahan yang ditemukan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

11. Pertemuan ke sebelas

1. **Tujuan Pembelajaran** : mahasiswa mampu menyanyikan lagu Nel Cor Piu Non MI Sento” dengan produksi suara, artikulasi, dan dinamik, serta pemenggalan kalimat lagu yang benar dan baik.

2. Materi Pembelajaran :

- a. Vokalisasi
- b. Pelatihan Lagu “Nel cor Piu Non Mi Sento”

3. Kegiatan Belajar Mengajar :

- a. Vokalisasi
- b. Mahasiswa secara individual memdemonstrasikan latihan mandiri
- c. Dosen memberikan masukan, baik contoh suara maupun pengetahuan, wawasan, arahan untuk dilatih kembali melalui latihan mandiri mahasiswa.

4. Permasalahan yang ditemukan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

12. Pertemuan ke duabelas

1. Tujuan Pembelajaran : mahasiswa mampu menyanyikan lagu “Cempaka Kuning”

dengan intonasi, ritme, dan produksi suara yang benar.

2. Materi Pembelajaran :

- a. Vokalisasi tangga nada minor melodis
- b. Pelatihan lagu “ Cempaka Kuning”

3. Kegiatan Belajar Mengajar :

- a. Vokalisasi untuk tujuan kemampuan membidik nada dalam tangga nada minor melodis.
- b. Membaca notasi melodi lagu “Cempaka Kuning”
- c. Menyanyikan lagu “Cempaka Kuning” dengan vokal “A”
- d. Menyanyikan lagu “Cempaka Kuning” dengan syair lagu.

4. Permasalahan yang ditemukan :

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....

13. Pertemuan ke tigabelas

1. Tujuan Pembelajaran : Mahasiswa mampu menyanyikan lagu “Cempaka Kuning” dengan produksi suara, intonasi, ritme, artikulasi, dan interpretasi yang benar.

2. Materi Pembelajaran :

- a. Vokalisasi untuk tujuan produksi suara dan dinamik
- b. Vokalisasi untuk tujuan artikulasi
- c. Pelatihan lagu “Cempaka Kuning”

3. Kegiatan Belajar Mengajar :

- a. Vokalisasi
- b. Pelatihan lagu secara individual untuk lagu “Cempaka Kuning”

4. Permasalahan yang ditemukan :

.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....

5. Pengarahan untuk tujuan : 1. agar mahasiswa mempersiapkan seluruh materi

yang telah diberikan untuk kepentingan

latihan

iringan secara keseluruhan

2. agar mahasiswa mempersiapkan diri untuk

ujian semester.

14. Pertemuan ke empatbelas

1. Tujuan Pembelajaran : mahasiswa mampu bernyanyi sesuai iringan partitur etude dan lagu.

2. Materi pembelajaran : iringan etude dan lagu

3. Kegiatan Belajar Mengajar : latihan bernyanyi seluruh etude, lagu dengan iringan.

4. Permasalahan dan pengarahan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

BAB V

PENUTUP

Ada baiknya diberikan tantangan dan pengarahan agar mahasiswa memperoleh kemudahan mengikuti perkuliahan. Pemberian materi kuliah yang berjenjang, yaitu dimulai dengan materi teknik-teknik vokal dan etude yang dilanjutkan dengan materi lagu akan menjadi sebuah model pembelajaran yang baik.

Pemberian teknik-teknik vokal yang dilanjutkan dengan pemberian materi etude, memungkinkan untuk pembentukan suara secara maksimal, karena teknik vokal dapat dirancang ke dalam bentuk-bentuk khusus untuk vokalisasi. Rancangan-rancangan vokalisasi sebaiknya digunakan mahasiswa pada saat latihan mandiri.

Pemberian etude terlebih dahulu dibandingkan lagu, dimungkinkan untuk penguasaan menyanyikan vokal "A" yang standar, dan penguasaan melodi yang sepadan dengan tingkat kesulitan dalam lagu. Oleh karena etude itu memang dirancang untuk tujuan kemampuan membaca notasi dan aplikasi teknik dasar vokal, agar dapat memperoleh bantuan untuk menyanyikan lagu dengan benar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Wadjiz, 1985, ***Filsafat Estetika***, Nur Chaya, Yogyakarta.
- Angwin Jenifer. 1997, ***The First Intrnational Handbook of Action research for Indonesian educators***. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Battle, J.A & Shannon, 1978, ***Gagasan Baru Dalam Pendidikan***,
- Glass, Gene V. & Hopkins, Kenneth D. 1984, ***Statistical Methods in education and Psychology***. New Jersey : englewood Cliffs Prentice-hall.
- Illich, Ivan, 1993, ***Bebas dari Sekolah***,
- Kemmis, Stephen & Taggart, Robin M. 1990. ***The Action reseacrh Planer***. Melbourne : Deakin University.
- Madya, Suwarsih. 1994, ***Panduan Penelitian Tindakan***. Yogyakarta : Lemlit IKIP Yogyakarta
- Soekamto, Toeti, dkk., 1994, ***Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran***, Pusat Antar Unversitas; Dirjen PT- Depdikbud.
- Sudiarja, A., 1981, ***Susanne K. Langer: Pendekatan Baru dalam Estetika, dalam Manusia Multi Dimensional***, Oleh M. Sastrapratedja (Editor), Gramedia, Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

- 1. FLEKSIBILITY**
- 2. ETUDE PANOFKA**
- 3. VACCAI**
- 4. LAGU NEL COR PIU NON MI SENTO**
- 5. LAGU CEMAPAK KUNING**

C V. PENELITI

Ketua Peneliti

Nama : HT. Silaen, S. Mus., M. Hum
NIP : 19561010 198609 1 001
Pangkat/Gol : Penata/IIIc
Jabatan Fungsional : Lektor
Lulus S2 : 2004 UGM Yogyakarta
Status Akademik : Dosen Jurusan Pendidikan Semi Musik
Alamat Rumah : Jl. Tengiri III/6 Minomartani Yogyakarta
Telp. 0274-884403

Karya tulis, a.l : 1. Pergeseran fungsi musik di tengah kehidupan masyarakat, Cakrawala Pendidikan, 1995
2. Seni: Antara Bentuk dan Isi, Diksi1999
3. Pengalaman Estetis Dalam Bernyanyi, 1998
4. Fungsi Paduan Suara Unit Kegiatan Mahasiswa , 2006
5. Diklat : Praktek Instrumen Mayor I Vokal, Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY
6. Diklat : Praktek Instrumen Mayor III Vokal, Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY
7. Makalah : Tradisi Kesenian Membentuk Pengalaman Seni Lingkungannya, Makalah Pendamping dalam Seminar Naional Yang Diselenggarakan Oleh Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY, 28 April 2007

Penelitian : 1.Tesis : Pandangan Progresivisme terhadap Fungsi Pendidikan Seni Musik di Sekolah Umum. Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2003.
3. pengembangan pembelajaran teori musik melalui lagu model bagiguru-guru musik SLTP di DIY (Penel Dosen Muda 1998)
4. Fungsi Paduan Suara Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Hibah A1-2006).
5. Upaya Pembelajaran Prakt Mayor III- Vokal Di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.(Peneltian Research BasicTeaching 2007)

